



BUKU BACAAN KADER POSYANDU

Pos Pelayanan Terpadu

Komunikasi Antar Pribadi
dalam Percepatan Penurunan Stunting



Pesan Kunci:

“ Ibu-ibu ayo datang ke Posyandu ”



Apa yang dimaksud dengan Posyandu ?
Lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar yang pelaksanaannya dapat diintegrasikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah





Pengintegrasian layanan sosial dasar di Posyandu meliputi:

- Pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak
- Pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan
- Perilaku hidup bersih dan sehat
- Kesehatan lanjut usia
- BKB
- Pos PAUD
- Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan
- Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang masalah kesejahteraan sosial; dan
- Kesehatan reproduksi remaja
- Peningkatan ekonomi keluarga



Langkah kegiatan di Posyandu



Langkah 1
Pendaftaran



Langkah 2
Penimbangan BB dan
Pengukuran PB



Langkah 3
Pencatatan



Langkah 4
Penyuluhan Kesehatan



Langkah 5
Pelayanan Kesehatan
(imunisasi, KB)



Manfaat Posyandu

Kesehatan Bayi dan Balita

- Mengetahui status kesehatan anak
- Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak
- Memperoleh kapsul Vitamin A dua kali dalam setahun pada bulan Februari dan Agustus
- Mendapatkan imunisasi secara lengkap
- Deteksi awal gangguan pertumbuhan berat badan dan panjang/tinggi badan anak, sebagai upaya pencegahan gizi buruk dan stunting serta dapat dirujuk segera ke Puskesmas terdekat
- Memperoleh penyuluhan tentang kesehatan bayi dan balita

Kesehatan Ibu Hamil, Nifas dan Menyusui

- Memantau berat badan dan pengukuran lingkaran lengan atas
- Memperoleh Tablet Tambah Darah serta imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi ibu yang sedang hamil
- Memperoleh penyuluhan kesehatan tentang kesehatan ibu (perencanaan kehamilan, gizi untuk ibu hamil dan ibu menyusui, dan sebagainya)



Peran Kader Posyandu

Sebagai penyuluh, pencatat dan penggerak dan pencegahan stunting.

- **Penyuluh** : melakukan kegiatan promotif meliputi edukasi kepada ibu hamil dan ibu dengan balita.
- **Pencatat** : melakukan kegiatan preventif meliputi deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita
- **Penggerak** : mendorong terlaksananya promosi kesehatan dan pencegahan stunting. Terlibat aktif dalam forum desa dan bekerjasama dengan sektor lain



Tugas Kader Posyandu

Sebelum Hari Buka Posyandu



1. Menyebarkan hari buka posyandu
2. Mempersiapkan sarana dan tempat posyandu
3. Melakukan pembagian tugas antar kader
4. Berkoordinasi dengan petugas Kesehatan dan petugas lainnya.

Hari Buka Posyandu



1. Mendaftar bayi/balita, ibu hamil, dan PUS



2. Menimbang bayi/balita, ibu hamil, dan PUS



3. Melakukan pengukuran lingkaran lengan atas ibu hamil dan WUS



4. Mencatat hasil penimbangan di Kartu Menuju Sehat/KMS dan menilai berat badan naik/tidak naik, dan mencatat hasil pengukuran LILA pada WUS dan ibu hamil



5. Memberikan penyuluhan dan konseling



6. Pemberian makanan tambahan (PMT)



7. Memberikan oralit, kapsul vitamin A, tablet besi, dan pelayanan KB



8. Pemberian rujukan



9. Evaluasi bulanan dan perencanaan kegiatan Posyandu



10. Membuat catatan kegiatan Posyandu

Setelah Hari Buka Posyandu



1. Kunjungan rumah, kepada keluarga yang tidak hadir di Posyandu



2. Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok



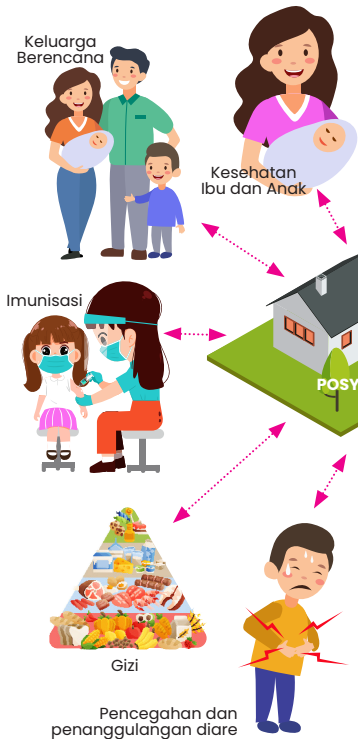
3. Memberikan informasi hasil kegiatan Posyandu kepada pokja Posyandu, pada pertemuan bulanan, dan merencanakan kegiatan Posyandu yang akan datang



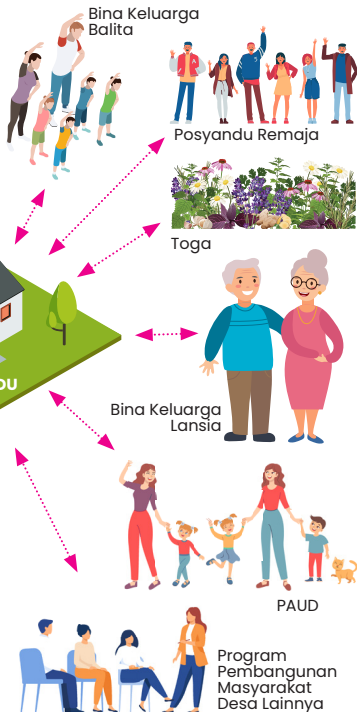
Kegiatan lain yang dapat dilakukan di Posyandu

- Posyandu bisa saja memiliki kegiatan tambahan yang berbeda-beda setiap bulannya, sesuai dengan kebutuhan atau permintaan masyarakat
- Semakin aktif masyarakat memberikan usulan kegiatan tambahan, maka semakin beragam dan menarik pula kegiatan di Posyandu.
- Kegiatan tambahan dapat berupa Pos PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Kesehatan Reproduksi Remaja/Posyandu Remaja, Kesehatan Usia Kerja/Pos UKK (Upaya Kesehatan Kerja), Kesehatan Lanjut Usia/Posyandu Lansia, TOGA (Tanaman Obat Keluarga), BKB (Bina Keluarga Balita), Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular), Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Posmaldes (Pos Malaria Desa), Pokmair (Kelompok Pemakai Air), dan sebagainya.

Kegiatan Utama



Kegiatan Tambahan: Kegiatan Pengembangan/ Pilihan





Apa yang perlu dibawa saat ke Posyandu

Buku KIA

Setiap kali datang ke Posyandu, buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) harus dibawa agar kader dapat mencatat status pertumbuhan dan perkembangan kesehatan ibu dan anak



“Ibu jangan lupa membawa Buku KIA setiap datang ke Posyandu”

Kader mengingatkan ibu untuk membaca Buku KIA dan menyimpannya dengan baik



“Baca buku KIA-nya ya Bu, dan simpan dengan baik karena buku ini berisi informasi kesehatan sejak ibu hamil, persiapan melahirkan, nifas, bayi dan balita serta berisi catatan kesehatan ibu dan anak”

Catatan:

Informasi kesehatan dalam buku KIA

- Kader atau petugas kesehatan menjelaskan arti tulisan-tulisan yang ada di buku KIA. Misalnya, apakah berat badan anak ibu termasuk baik atau tidak?
- Penting untuk mengingatkan bahwa banyak kejadian gizi kurang atau buruk terjadi pada anak di keluarga yang sering pindah rumah dan jarang membawa anaknya ke Posyandu



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

362.198.2

Ind

b

BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK



BAWA BUKU INI SETIAP KE
FASILITAS KESEHATAN,
POSYANDU, KELAS IBU,
DAN PAUD

Nama Ibu : _____

Nama Anak : _____







Mengapa berat badan dan tinggi badan balita harus dipantau melalui KMS setiap bulan?

Untuk mengetahui status pertumbuhan balita



“Ibu, berat badan dikatakan naik apabila grafik Berat Badan mengikuti garis pertumbuhannya (garis hijau) yang ada di Kartu Menuju Sehat (KMS)”



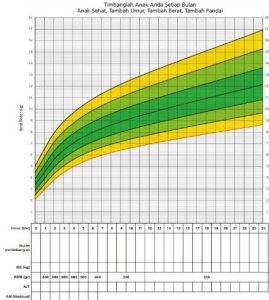
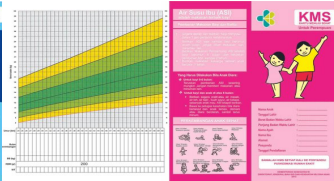
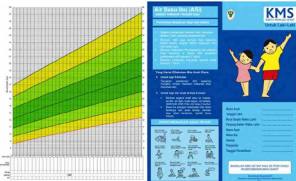
“Anak ibu bertambah umur, harus bertambah berat, bertambah tinggi dan bertambah pintar, untuk memantaunya Ibu datang ya setiap bulan ke Posyandu.”

Tujuan penimbangan dan pengukuran anak Ibu setiap bulan, untuk memantau pertumbuhannya sehingga deteksi dini dapat dilakukan sebelum anak mengalami gizi kurang/buruk dan stunting.



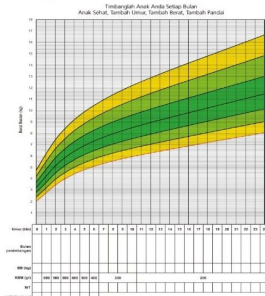
Kapan perlu konsultasi ke petugas kesehatan?

Apabila berat badan anak Ibu tidak naik atau tetap dalam 2 kali kunjungan ke posyandu berturut-turut atau jika berat badan balita berada di Bawah Garis Merah (BGM) di KMS.



BB Naik
 Berat badan anak meningkat dengan baik
 (menaikkan BB 2 kali berturut-turut atau BBIM)

Rujuk ke petugas kesehatan bila tidak naik 2 kali berturut-turut atau BBIM
 • Tanyakan apa tidak sesuai dengan pedoman TRC (2^o ya / tidak)



BB Naik
 Berat badan anak meningkat dengan baik
 (menaikkan BB 2 kali berturut-turut atau BBIM)

Rujuk ke petugas kesehatan bila tidak naik 2 kali berturut-turut atau BBIM
 • Tanyakan apa tidak sesuai dengan pedoman TRC (2^o ya / tidak)

Catatan:

Apabila BB Tidak Naik,

- Tanyakan dan catat keadaan kesehatan anak apabila ada keluhan (batuk, diare, panas, rewel, dll) dan kebiasaan makan anak
- Berikan penjelasan tentang kemungkinan penyebab BB anak tidak naik
- Rujuk ke tenaga kesehatan Puskesmas/Pustu/Poskesdes



"Ibu, rujukan ke Puskesmas memiliki tujuan untuk mengonfirmasi risiko gangguan pertumbuhan agar dapat ditindaklanjuti secara cepat dan tepat"



Tabel Tahap perkembangan ideal bayi dan balita

Umur	Gerakan Kasar	Gerakan Halus	Komunikasi/ Berbicara	Sosial dan Kemandirian
1 Bulan	Tangan dan kaki bergerak aktif	Kepala menoleh ke samping kanan-kiri	Bereaksi terhadap bunyi lonceng	Menatap wajah
2 Bulan	Mengangkat kepala ketika tengkurap		Bersuara ooo...ooo.../aaa...aaa	Tersenyum spontan
3 Bulan	Kepala tegak ketika didudukkan	Memegang mainan	Tertawa / berteriak	Memandang tangannya
4 Bulan	Tengkurap-terlentang sendiri			
5 Bulan		Meraih, menggapai	Menoleh ke suara	Meraih mainan
6 Bulan	Duduk tanpa berpegangan			
7 Bulan		Mengambil dengan tangan kanan dan kiri	Bersuara ma...ma...da...da	
8 Bulan	Berdiri berpegangan			
9 Bulan		Menjimpit		Melambatkan tangan

10 Bulan		Memukul mainan dengan kedua tangan		Bertepuk tangan
11 Bulan			Memanggil papa, mama	Menunjuk dan meminta
12 Bulan	Berdiri tanpa berpegangan	Memasukkan mainan ke cangkir		Bermain dengan orang lain
15 Bulan	Berjalan	Mencoret-coret	Berbicara 2 kata	Minum dari gelas
1.5 Tahun	Lari, naik tangga	Menumpuk 2 mainan	Berbicara beberapa kata	Memakai sandok menyuapi boneka
2 Tahun	Menendang bola	Menumpuk 4 mainan	Menunjuk gambar	Melepaskan pakaian, memakaikan pakaian, menyikat gigi
2.5 Tahun	Melompat		Menunjuk bagian tubuh	Mencuci tangan, mengeringkan tangan
3 Tahun		Menggambar garis tegak	Menyebutkan warna berbeda	Menyebutkan nama teman
3.5 Tahun	Naik sepeda roda tiga	Menggambar lingkaran	Bercerita singkat menyebutkan penggunaan benda	Memakai baju kaos
4 Tahun		Menggambar tanda tambah		Memakai baju tanpa dibantu
4.5 Tahun		Menggambar manusia (kepala, badan, kaki)		Bermain kartu, menyikat gigi tanpa dibantu
4.5 Tahun		Menghitung mainan		Mengambil makanan sendiri

Hal lain yang perlu diperhatikan selain pertumbuhan berat dan panjang/tinggi badan adalah perkembangan anak.

Setiap bertambah usia, anak memiliki keterampilan dan kemampuan baru yang juga harus diperhatikan.

Contohnya: anak usia enam bulan diharapkan sudah bisa duduk sendiri dan mulai memasukkan benda ke mulut.

Kader perlu memperhatikan perkembangan anak sesuai umur pada saat pelaksanaan Posyandu.

Beri penjelasan pada Ibu jika anak tidak sesuai perkembangan dan rujuk ke Puskesmas/Fasyankes terdekat agar dapat ditangani segera



“Jika anak ibu belum bisa duduk di usia 6 bulan (atau mengalami gangguan perkembangan lain yang perlu diwaspadai seperti yang tercantum dalam tabel diatas atau pada buku KIA) segera konsultasikan kepada tenaga kesehatan.”

Catatan:

Bagaimana dengan ibu yang bekerja?

- Ibu perlu memastikan bahwa anak sudah terdaftar di Posyandu, sehingga siapapun anggota keluarga di rumah bisa mengantarkan anak ke Posyandu
- Jika ada hal-hal yang ingin ditanyakan kepada tenaga kesehatan atau kader di Posyandu, siapkan pertanyaan tersebut untuk dititipkan kepada anggota keluarga yang bisa mengantar ke Posyandu.
- Setelah pulang dari bekerja, ibu bisa menanyakan kepada yang mengantar ke Posyandu, apakah ada nasihat dari tenaga kesehatan atau kader untuk anak ibu yang perlu ditindaklanjuti.



Jika saya memeriksakan anak ke Bidan/ Fasyankes apakah masih perlu ke Posyandu?

Ibu boleh memeriksakan anak ke bidan/fasyankes, tetapi tetap datang ke Posyandu untuk menginformasikan kesehatan anak meliputi berat dan panjang/tinggi badan anak dengan membawa Buku KIA.



“Selain itu keuntungan ibu membawa anak ke Posyandu, ibu bisa mendapatkan imunisasi, vitamin A, Tablet Tambah Darah (TTD), dan konsultasi dengan petugas kesehatan secara gratis.”



“Ibu juga bisa mendapatkan atau berbagi informasi kesehatan dan saling membantu jika anak mengalami permasalahan kesehatan dengan ibu-ibu lainnya yang datang ke Posyandu.”



Bagaimana mengetahui jadwal pelaksanaan Posyandu?

Jadwal pelaksanaan Posyandu bisa didapatkan dari kader Posyandu, atau tenaga kesehatan di puskesmas.



“Kami para kader Posyandu akan menginformasikan hari buka dan tempat pelaksanaan Posyandu.”



“Ibu bisa mencari informasi di Puskesmas terdekat mengenai jadwal dan tempat pelaksanaan Posyandu.”

Catatan:

Pastikan Ibu mengecek jadwal Posyandu agar datang ke Posyandu dan mendapatkan manfaat kesehatan yang sebesar-besarnya



Apakah masih perlu ke Posyandu jika anak sudah berusia dua tahun dan sudah lengkap imunisasinya?

Ibu tetap datang ke Posyandu secara rutin setiap bulan sampai dengan anak usia 6 tahun.



“Usia anak sampai dengan 5 tahun merupakan awal dari perkembangan dan pertumbuhan. Selain itu, anak hingga usia 5 tahun masih rentan terhadap penyakit, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus secara rutin.”



“Ibu perlu memantau kesehatan anak secara rutin, termasuk pertumbuhan (berat badan, panjang/tinggi badan), perkembangan anak, dan konsumsi makanannya.”



Kegiatan Posyandu dalam Adaptasi Kebiasaan Baru (Keputusan Menteri Kesehatan No.07.01/12763/2020)

Ibu tetap datang ke Posyandu secara rutin setiap bulan sampai dengan anak usia 6 tahun.



“Usia anak sampai dengan 5 tahun merupakan awal dari perkembangan dan pertumbuhan. Selain itu, anak hingga usia 5 tahun masih rentan terhadap penyakit, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus secara rutin.”



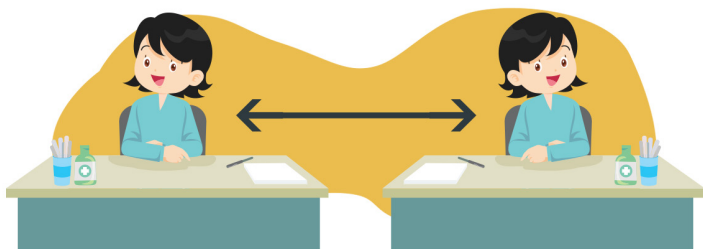
“Ibu perlu memantau kesehatan anak secara rutin, termasuk pertumbuhan (berat badan, panjang/tinggi badan), perkembangan anak, dan konsumsi makanannya.”

ZONA	KEGIATAN POSYANDU
HIJAU	Hari Buka Posyandu dapat dilakukan berdasarkan persetujuan dari Pemerintah Desa/Kelurahan
KUNING	Memprioritaskan kegiatan mandiri oleh sasaran atau janji temu dengan tenaga kesehatan serta menginformasikannya kepada kader Posyandu
ORANGE	
MERAH	

Pelaksanaan Posyandu di zona hijau

- Posyandu pada zona hijau harus menerapkan protokol kesehatan saat melakukan kegiatan pada hari buka Posyandu antara lain:
 - o Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu
 - o Menjaga jarak minimal 1 (satu) meter
 - o Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer sesering mungkin
 - o Melakukan desinfeksi sehari sebelum dan setelah hari buka posyandu
- Hanya petugas dan pengunjung yang sehat (tidak demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan dan/atau sesak nafas) yang datang pada hari buka Posyandu
- Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk pengaturan jadwal, konsultasi, dan janji temu dengan petugas kesehatan
- Kegiatan Posyandu dilakukan dengan efektif, datang tepat waktu, dan tidak berlama-lama
- Kader dan pengunjung menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker (jika menggunakan masker kain sebaiknya menggunakan masker kain 3 lapis), pelindung wajah (faceshield) dan dihimbau menggunakan baju lengan panjang
- Orang tua bayi dan balita membawa kain sarung atau kain gendongan sendiri untuk alas penimbangan bayi
- Anak yang sudah disuntik imunisasi menunggu di luar/ tempat terbuka sekitar 30 menit sebelum pulang
- Di area pelayanan Posyandu tidak lebih dari 10 orang termasuk petugas dan pengunjung

- Meja layanan tidak berdekatan (minimal 1 meter) dan disediakan cairan pembersih tangan/handsanitizer



- Alur pelayanan Posyandu
 - o Pemeriksaan suhu tubuh pengunjung sebelum memasuki area posyandu, pengunjung yang suhu tubuhnya $>37,5^{\circ}\text{C}$ atau mempunyai gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan dan/atau sesak nafas dilarang masuk ke area pelayanan Posyandu
 - o Sebelum memasuki area Posyandu pengunjung melakukan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau handsanitizer.
 - o Layanan hari buka Posyandu dalam adaptasi kebiasaan baru tetap dilakukan dengan sistem 5 langkah

- Setelah mendapatkan layanan, kader mengingatkan pengunjung untuk:
 - o Segera pulang ke rumah
 - o Segera mandi dan mengganti pakaian, termasuk kain gendongan/bedong yang dibawa ke posyandu
 - o Mempraktikkan etika batuk
 - o Menjaga jarak dengan orang lain
 - o Sering cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
 - o Tidak keluar rumah kecuali keadaan mendesak
- Kader selalu mengawasi ketaatan pengunjung dan petugas pelaksana dan saling mengingatkan

Catatan:

Sarankan ibu untuk sebaiknya mencari informasi dari sumber-sumber terpercaya (petugas puskesmas, bidan, kader, dokter) jika memiliki pertanyaan tentang Posyandu

